

b. Identitas Primiodial Masyarakat Suku Sawang

Kebudayaan suatu masyarakat termasuk standar-standar moralitasnya, kepercayaan-kepercayaan agama, sistem-sistem filsafah, idiologi politik, dan pola-pola seni serta kreativitas sastra. Selain itu juga mencerminkan pengalaman hidup yang nyata dari orang-orang dalam hubungan ekonomi mereka. Ketika infrastruktur ekonomi mereka berubah maka superstruktur budaya dan struktur sosial masyarakatnya juga akan ikut berubah. Ekonomi merupakan dasar masyarakat karena hanya kegiatan ekonomi saja yang secara deterministik mempengaruhi segi-segi lain dalam kehidupan masyarakat. Infrastruktur ekonomi masyarakat Sawang menyebabkan perubahan superstruktur budaya dan struktur sosial masyarakat Sawang. dalam konteks perubahan sosial budaya masyarakat Sawang seperti upacara ritual Muang Jong sebaiknya dipahami dan ditafsirkan makna serta fungsi sosialnya bagi masyarakat Sawang itu sendiri. Fungsi seni tidak lepas dari sistem sosial dan sistem budaya masyarakat pendukungnya, keseluruhan sistem berbudaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan menunjukkan hubungan erat.¹⁰

Tari Ancak dalam upacara ritual Muang Jong merupakan salah satu tari upacara selamatn bagi masyarakat suku Sawang yang menggantungkan hidupnya pada kemurahan sumber daya laut. Tari ritual ini bermakna sebagai rasa ungkap syukur masyarakat suku Sawang atas semua rezeki dan keselamatan yang mereka peroleh selama satu tahun. Mereka bersyukur kepada dewa dewi penguasa laut yang disakralkan disertai dengan harapan dan doa semoga dalam waktu satu tahun yang akan datang juga memperoleh rezeki yang banyak, sehat dan selamat seluruh anggota keluarganya.

Pelaksanaan tari Ancak dalam upacara ritual Muang Jong selalu melibatkan warga masyarakat suku Sawang. Gotong royong dan semangat kebersamaan sangat tampak dari mulai persiapan atau penyelenggaraan sampai pada pertunjukan

¹⁰ A. R Radcliffe Brown, 1980, *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*, Kualalumpur, Dewan Bahasa dan Kesenian Malaysia, p. 101.

berlangsung. Tanggung jawab bersama yang dapat dirasakan agar penyelenggaraan upacara dapat berjalan lancar. Pada kegiatan ini masyarakat suku Sawang secara bersama-sama menyumbangkan tenaga, pikiran, dan waktu.

III. PENUTUP

Tari *Ancak* dapat dikelompokkan dalam tari upacara karena tari ini merupakan bagian dari Upacara Ritual Muang Jong. Upacara tersebut dilakukan untuk keselamatan bagi masyarakat suku Sawang yang menggantungkan hidupnya pada kemurahan sumber daya laut. Selain itu upacara ritual Muang Jong dilakukan sebagai rasa ungkap syukur masyarakat Sawang atas semua rezeki dan keselamatan yang mereka peroleh selama satu tahun. Upacara ritual Muang Jong ini dilaksanakan satu tahun sekali pada bulan-bulan ganjil.

Tari *Ancak* mempunyai fungsi yaitu sebagai pelengkap upacara ritual, sebagai alat komunikasi dengan makhluk gaib, sebagai sarana pendidikan atau pengetahuan. Fungsi upacara ritual ini jika tanpa ada masyarakat pendukung tidak akan terlaksana. Tari *Ancak* merupakan tari ritual karena pelaksanaannya selalu diperhatikan pada saat upacara, alat-alat dan perlengkapan upacara, dan orang-orang yang melaksanakan upacara. Hal-hal tersebut merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi dan menjadi tradisi sejak dahulu sehingga upacara ritual Muang Jong tergolong upacara ritual. Keberadaan tari *Ancak* dalam upacara ritual Muang Jong sangatlah penting.

Upacara Ritual Muang Jong adalah salah satu peninggalan atau warisan dari para leluhur Suku Sawang yang bertujuan untuk selalu bersyukur dan menghormati para dewa-dewi penguasa jagat bahari. Adanya tari *Ancak* dalam upacara ritual Muang Jong tersebut pada masyarakat suku Sawang yang menggantungkan hidupnya pada kemurahan sumber daya laut agar memperoleh rezeki yang banyak, sehat dan selamat seluruh anggota keluarganya.

IV. DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

Brown, A. R Radcliffe. 1980, *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*.
Kualalumpur, Dewan Bahasa dan Kesenian Malaysia.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*.
Yogyakarta:Penerbit Pustaka.

Koentjaraningrat, 1987, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: Universitas Indonesia.

Kurniawan. Wahyu. 2016. *Kulek Terakhir Sebuah Pengantar Sejarah Suku Sawang Gantong*. Belitung: LPMP Air Mata Air

Yah, Salim.. 2009. “Sistem Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat Suku Sawang Belitung”. Kota Penerbit: Badan Penerbit sebutkan
Belitung: Badan Penerbit sebutkan

B. Narasumber

Idris Said, Jalan Baru, Kampung Laut, Jalan Gatot Subroto Dalam, Tanjungpandan, 68 tahun, Pelaku Seni sekaligus Ketua Suku Sawang di Jalan Baru, Kampung Laut.

Awang, Juru Seberang, Tanjungpandan, 84 Tahun, Dukun *jong*

C. Sumber Internet

<http://protomalayans.blogspot.co.id/2012/09/suku-sawang.html>

<http://www.tribunnews.com/tribunners/2015/12/14/muang-jong-ritual-sedekah-laut-suku-sawang>

<https://belitongupdate.com/tradisi-muang-jong-dan-asal-usulnya.html>